

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan- kebiasaan, tradisi serta kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia. Kebudayaan sendiri berasal dari bahasa sansekerta “*buddhayah*”, yang merupakan bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal manusia” (Syukri, 2015: 14). Dengan demikian kita tahu bahwa yang memiliki kebudayaan hanyalah manusia karena manusia yang diciptakan paling istimewa, diberikan akal dan budi. Budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya dalam arti tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat (Sagala, 2013). Budaya merupakan ciptaan manusia yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak, cucu, dan generasi seterusnya. Di dalam sebuah kebudayaan tentu mengandung nilai dan aturan yang mengikat masyarakat dalam lingkaran budaya itu. Suatu budaya yang sudah terbentuk akan berpengaruh pada perilaku masyarakat itu sendiri salah satunya adalah cara berkomunikasi.

Menurut Everet M. Rogers, komunikasi adalah proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirim dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya (Bouk, 2014:11). Dalam komunikasi terdapat komponen- komponen atau unsur- unsur komunikasi yang dapat mendukung sebuah proses komunikasi, diantaranya sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*), dan pengaruh (*effect*) (Bouk, 2014: 13-14).

Suranto dalam komunikasi antarabudaya mengatakan komunikasi dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya komunikasi adalah langkah awal orang untuk mengenal budaya, dengan kata lain komunikasi merupakan produk budaya itu sendiri. Sedangkan budaya akan berkembang apabila adanya komunikasi. Hal ini yang membuat komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan (Bouk, 2018: 19).

Seiring perkembangan zaman, hadirnya alat teknologi komunikasi memberikan kemudahan kepada setiap pengguna dalam berkomunikasi dan memiliki efek pada kebiasaan atau kebudayaan masyarakat dalam proses komunikasi. menurut Roger Teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat keras (*hardware*) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang mungkin setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar informasi dengan individu- individu lainnya (Ihsani, 2003).

Salah satu alat teknologi komunikasi yang memberikan banyak kemudahan dalam berkomunikasi adalah *hanphone android* dan *Handphone android* menyediakan Media sosial. Media sosial merupakan media interaksi melalui daring atau internet yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh antara dua orang atau lebih. Aplikasi *WhatsApp* adalah salah satu media sosial selain *facebook*, *instagram*, *line*, dan *path*.

WhatsApp adalah salah satu media sosial populer yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* yaitu chatt, chatt group, whatsapp di web dan desktop, panggilan suara dan video whatsapp, enkripsi end- to- end, pengiriman foto dan video, pesan suara dan dokumen (Abdulah, 2015). Media aplikasi WhatsApp dalam beragam fitur dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan sebuah budaya Tabuan atau undangan secara online.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis akan melakukan kajian pada budaya *Tabuan* di desa Manulea, kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka yang berkaitan dengan aplikasi *whatsApp*. kata *Tabuan* berasal dari sebuah suku atau etnis masyarakat dawan R, masyarakat dawan R adalah masyarakat kabupaten Malaka yang mendiami wilayah perbukitan. Dalam bahasa dawan R *tabuan* artinya Mengundang. Budaya *tabuan* atau mengundang ditujukan kepada keluarga, tetangga, dan kenalan untuk menghadiri sebuah acara.

Budaya tabuan hanya akan dilakukan untuk acara- acara yang sakral seperti acara peminangan, pembangunan rumah adat, pernikahan, orang meninggal, dan kumpul keluarga. Budaya *tabuan* atau mengundang merupakan salah satu kebiasaan yang dibangun sejak dahulu kala sehingga menjadi adat- istiadat atau kebiasaan bagi masyarakat desa Manulea. Budaya *tabuan* bisa dipahami sebagai budaya tatap muka. *Tabuan* atau mengundang disampaikan oleh utusan yang terdiri dari laki- laki dan perempuan atau sepasang laki- laki. Utusan ini dipercayakan untuk membawa pesan dari tua adat yang akan diteruskan kepada keluarga, tetangga, kenalan, dengan datang langsung kerumah yang telah ditentukan oleh tua adat. Ketika melaksanakan *tabuan* utusan harus menggunakan atribut adat yaitu perempuan menggunakan *tais* (kain adat perempuan) dan laki- laki menggunakan *beti* (kain adat laki-laki), dan membawa *kabi (senipi)* yang berisi sirih, pinang, serta kapur untuk *pua* (makan adat) dengan tuan rumah (Sumber pribadi).

Akan tetapi pelaksanaan budaya Tabuan semakin memudar dengan hadirnya aplikasi *WhatsApp* pada handphone android yang dimiliki oleh semua orang menimbulkan efek terhadap budaya tabuan masyarakat desa Manulea. Menurut Wikipedia efek adalah perubahan, hasil atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena. Ketika sebuah undangan disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* akan menimbulkan efek pada budaya *Tabuan*, hal inilah yang terjadi pada masyarakat desa Manulea

yakni hilangnya pertemuan tatap muka, pudarnya keramah-tamaan yang telah ditanam sejak dini, terjadinya miskomunikasi antara anggota keluarga besar, serta pudarnya tradisi sopan-santun dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“EFEK PENGGUNAAN APLIKASI *WHATSAPP* PADA BUDAYA *TABUAN* DI DESA MANULEA KECAMATAN SASITAMEAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:
“Apa Efek Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Pada Budaya *Tabuan* Di Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka?”

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian yang lakukan oleh penulis memiliki batasan yaitu penulis hanya fokus pada efek yang ditimbulkan oleh aplikasi *whatsApp* pada pemudaran nilai budaya *tabuan* diantaranya hilangnya budaya tatap muka, hilangnya keramah-tamaan, miskomunikasi antara anggota keluarga, dan sopan- santun dalam menyampaikan pesan

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk “Memperoleh Pengetahuan Tentang Efek Aplikasi *WhatsApp* Pada Budaya *Tabuan* Di Desa Manulea, Kecamatan, Sasitamean, Kabupaten Malaka”

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian yang dikerjakan penulis memiliki dua manfaat yakni teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut antara lain:

a. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya mengenai pergeseran budaya yang dipengaruhi oleh teknologi komunikasi

b. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan bagi peneliti dan masyarakat desa Manulea

1) Bagi Penulis

Penelitian ini membuat penulis memiliki pengalaman dalam membuat karya ilmiah sesuai dengan instruksi penulisan karya ilmiah Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

2) Bagi Masyarakat Desa Manulea

Penelitian ini mempermudah Masyarakat Desa Manulea mengetahui efek teknologi komunikasi terhadap budaya *Tabuan*

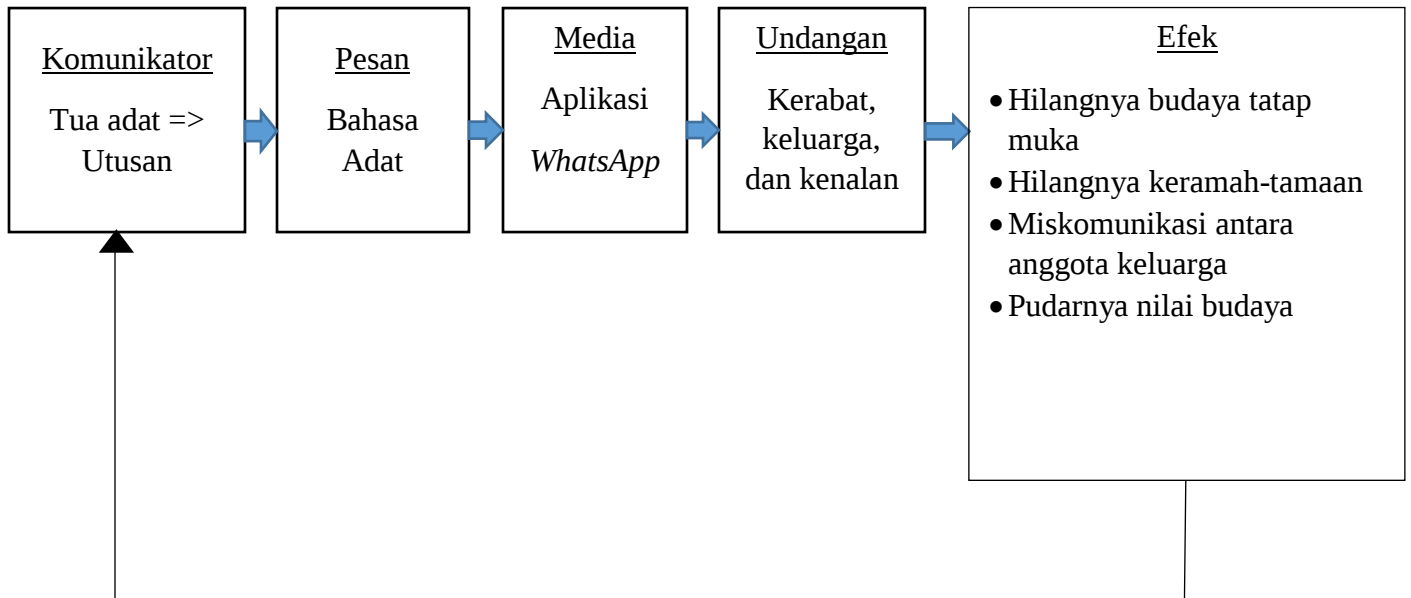
1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan landasan berpikir dari penulis untuk mengetahui dari sudut pandang mana penulis melakukan penelitian (Riduwan, 2012:268). Sudut pandang yang ditentukan penulis dalam penelitian ini adalah pemudaran nilai budaya *tabuan* masyarakat Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka yang disebabkan oleh penggunaan aplikasi *WhatsApp*.

Adapun alur pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan pemudaran nilai budaya *tabuan* yaitu tua adat mengundang keluarga, kerabat, dan kenalan dengan menyampaikan pesan berupa bahasa adat melalui utusan. Akan tetapi semenjak hadirnya aplikasi *WhatsApp*, *tabuan* atau mengundang disampaikan kepada orang hanya melalui aplikasi *whatsApp* tersebut sehingga menimbulkan efek dalam masyarakat desa Manulea antara lain memudarnya nilai budaya pertemuan tatap muka, hilangnya keramah-tamaan, miskomunikasi antara anggota keluarga, dan memudarnya nilai budaya

Bagan 1.1.
Kerangka Pemikiran

Budaya Tabuan:



1.7. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak dimana kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai bahan pijak sebuah masalah yang akan diteliti atau dapat diartikan sebagai salah satu landasan pikiran yang dianggap benar walaupun untuk sementara (Riduwan, 2012:61).

Asumsi yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah ketika penggunaan aplikasi WhatsApp pada budaya *tabuan* di Desa Manulea kecamatan Sasitamean menimbulkan efek.

1.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sudah dibuat penulis sebelumnya dengan kata lain hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap penelitian yang akan penulis teliti (Sugiono, 2010: 63). Berdasarkan konsep maka peneliti berhipotesis bahwa efek penggunaan aplikasi *whatsapp* pada budaya *tabuan* adalah hilangnya budaya tatap muka, hilangnya keramah-tamaan, *Miskomunikasi* antara anggota keluarga, dan pudarnya nilai budaya